

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Kajian Tentang Makna Modernisasi Pesantren Terpadu; Menyimak Keterpaduan Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah dan Pendidikan Sekolah di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka Bandung*. Yang melatar belakangi penelitian di antaranya ingin mengkaji lembaga PLS yang asli, yaitu pesantren, yang akhir-akhir ini, mengalami perkembangan cukup pesat. Pemaduan itu ialah antara sistem tradisonal (salafiah) dengan modern (ashriyah), dan atau pemaduan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dengan Pendidikan Sekolah (PS).

Metode pendekatan yang digunakan untuk mengungkap makna tersebut adalah metode kualitatif. Sasaran yang ingin dicapai ingin mengetahui apa, dan bagaimana kegiatan penyelenggaraan pendidikan di lembaga yang menerapkan model terpadu tersebut; Apakah yang terpadu, apakah upaya pemaduan itu sebagai proses modernisasi, khususnya di Pesantren Al-Falah Cicalengka.

Beberapa temuan di antaranya; temuan monumentalnya adalah; terdapat keunggulan dari model terpadu, misalnya wawasan santri semakin luas, lebih relevan dengan perkembangan pembangunan, lebih bisa mengantisipasi masa depan, memperluas prospektif dunia kerja. Keterpaduan di Al-Falah; pada awalnya pengintegrasian program pesantren tradisonal dengan program madrasah, perkembangan selanjutnya, setelah madrasah semakin banyak peminat, sementara program takhasus cenderung menurun, pola terpadu di itu menjadi *PLS sebagai pelengkap PS*. Keterpaduan di Al-Falah juga dalam membina kehidupan santri secara utuh yaitu terpadu antara *belajar, beribadah dan berusaha*.

Dilihat dari konsep modernisasi, yang mengalami kemajuan itu di antaranya, pemikiran kiai dan santrinya, strategi kegiatan pendidikannya, pengembangan sarana fisiknya, manajemen dan penambahan unit-unit atau lembaga-lembaga, yang saling terkait dan saling menunjang dalam suatu pola keterpaduan tersebut. Dalam usaha peningkatan wawasan serta kualitas para santri, berbagai strategi, pendekatan dan metode pembelajaran digunakan. Misalnya dengan penerapan *'empowering process'*, pendekatannya *pedagogi* dan *andragogi*. Metode belajar membelajarkan yang digunakan, misalnya metode partisipasi; sorogan, badungan, simulasi, ceramah bervariasi dll.

Dari keterpaduan itu terdapat juga kelemahan-kelemahan di antaranya dari segi pelayanan *'kelas takhosus'* cenderung *'terkalahkan'* oleh madrasah. Kemungkinan karena kelelahan siswa dengan padatnya pendidikan, peningkatan mutu cenderung *'mudab-dabun'*, masih banyak program yang belum konsisten dan kontinu, misalnya pendidikan keterampilan khusus yang sifatnya masih musiman. Saran dari peneliti; jadilah pesantren yang betul-betul menerapkan model terpadu; dalam hal ini madrasah dituntut menerapkan kurikulum *Depag Plus*, Pesantren Tradisional sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ada dan positif, begitu pula pendidikan keterampilan khusus yang selama ini belum kontinu perlu ditata secara profesional. Insya-Allah lembaga ini akan semakin besar peranannya dalam meningkatkan kualitas manusia khususnya para santri diharapkan menjadi manusia; beriman bertaqwa, mandiri, dan modern, sesuai dengan ilmu yang telah diperolehnya.